

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika sering kali dianggap salah satu pelajaran yang sulit untuk dipahami di tingkat Sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayasari (2010:68) didapat bahwa sikap dan kemampuan berpikir matematika siswa masih rendah dan belum memuaskan, diantaranya:

1. Siswa sering merasa malas untuk mempelajari matematika karena terlalu banyak rumus.
2. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan.
3. Matematika masih sulit dipahami oleh siswa.
4. Soal matematika yang diberikan sulit untuk dikerjakan.
5. Siswa merasa bingung dalam mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.
6. Soal yang diberikan adalah soal-soal rutin yang kurang meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa.
7. Soal yang diberikan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa belum terbiasa diberikan soal-soal tidak rutin.

Sehingga rendahnya kemampuan aspek mengerti matematika sebagai pengetahuan (*cognitive*) dan aspek sikap (*attitude*) dinilai masih kurang memuaskan. Menurut Ruseffendi (dalam Puspita, 2009), bahwa “Pelajaran matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi”. Anggapan ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain kesalahan siswa, rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan oleh proses belajar yang tidak sesuai. Saat ini masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran matematika. Penyampaian metode ceramah dalam pembelajaran matematika mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Dalam pembelajaran matematika diperlukan metode yang bervariasi untuk melengkapi metode ceramah yang umumnya dipakai. Penggunaan metode yang bervariasi inilah yang akan menyebabkan pembelajaran matematika menjadi menarik untuk siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika terlihat pada siswa kelas 4 SDK Penabur khususnya dalam materi KPK dan FPB. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pada 22 siswa kelas 4 yang dilakukan pada bulan September 2017, dimana tingkat ketuntasan yang dicapai siswa hanya 35% ($KKM = 70$). Rendahnya tingkat ketuntasan tersebut diduga karena penerapan metode ceramah yang tidak divariasikan dengan metode lain yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa dalam materi KPK dan FPB.

Berdasarkan kenyataan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian perbaikan pembelajaran dengan bantuan rekan sejawat untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Matematika materi KPK dan FPB yang telah dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Saintifik Menggunakan Alat Peraga Dakon. Dari hasil refleksi tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk materi KPK dan FPB.
- b. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang penulis uraikan pada latar belakang di maka dapat maka dapat dirumuskan masalah umum sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas siswa matematika materi KPK dan FPB dengan model pembelajaran saintifik menggunakan alat peraga dakon pada kelas IV SDK 5 BPK Penabur?
- 2) Bagaimana hasil belajar matematika dan aktivitas siswa kelas 4 SDK Penabur materi KPK dan FPB dengan model pembelajaran saintifik menggunakan alat peraga dakon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa mengenai materi KPK dan FPB dengan model pembelajaran saintifik menggunakan alat peraga dakon pada kelas IV SDK 5 BPK Penabur
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar matematika kelas 4 SDK Penabur materi KPK dan FPB dengan model pembelajaran saintifik menggunakan alat peraga dakon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dan perbaikan pembelajaran ini sangatlah bermanfaat baik bagi guru, sekolah, dan pendidikan secara umum. Adapun manfaat dari penelitian dan perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) khususnya dalam pemberian materi KPK dan FPB di kelas 4.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah dengan adanya penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu secara umum akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu meningkatnya kemampuan siswa terhadap pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memperoleh hasil prestasi belajar yang baik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan/Urgensi Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka memiliki peranan yang sangat penting, yang berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis.

Bab III berisi penjabaran rinci mengenai penelitian yang dilaksanakan. Terdiri dari;

1. Subjek, tempat, dan waktu Penelitian
2. Desain prosedur penelitian
3. Teknik analisis data

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari:

1. Pengolahan atau analisis data
2. Pembahasan data penelitian

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.